

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Pada awalnya kegiatan hafalan Al-Qur'an ini adalah salah satu program ekstra yang ada di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Jadi, tidak semua siswa mengikuti program kegiatan hafalan Al-Qur'an atau tahfidz ini. Hanya siswa yang memilih ekstra tahfidz saja yang mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Namun, melihat banyaknya hal positif pada siswa yang mengikuti ekstra tahfidz ini Kepala Sekolah memutuskan bahwa tahfidz ini dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an atau tahfidz ini dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran siswa. Sehingga setiap hari semua siswa mengikuti kegiatan tahfidz di kelas mereka masing-masing

Kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan dalam 2 sesi. Yaitu sesi pertama untuk kelas kecil yaitu kelas 1,2,3 dan sesi kedua untuk kelas besar yaitu kelas 4,5,6. Sesi pertama dimulai pada jam 10.00 sampai dengan jam 11.00 Sedangkan sesi kedua dimulai pada jam 11.00 sampai dengan jam 12.00. Kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar ini dimulai pagi yaitu ketika apel pagi jam

07.00 Semua siswa baris di halaman sekolah untuk membaca juz 30 bersama-sama sampai pukul 07.30 Lalu jam 07.30-08.30 adalah Yanbu'a. Yanbu'a adalah metode membaca Al-Qur'an untuk menunjang kegiatan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Setelah itu baru kegiatan hafalan Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing.

Tujuan dari kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah supaya para siswa mempunyai kecintaan yang besar kepada Al-Qur'an yatu dengan menghafal ayat-ayatnya. Selain itu tujuan kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah supaya ada nilai tambah dari para siswa. Selain pintar dalam prestasi akademik diharapkan siswa juga berprestasi di bidang agama yaitu dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an.

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.¹⁵¹

¹⁵¹ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2

Faktor pendukung kegiatan tahfidz di SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan metode muroja'ah antara lain :

a. Semangat siswa dalam mengikuti tahfidz

Semangat siswa dalam menghafal akan sangat berdampak baik terhadap keberhasilan tahfidz. Karena dengan semangat yang tinggi membuat mereka semakin giat untuk menghafal. Sehingga kegiatan tahfidz akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Terdapat beberapa sifat yang perlu dikembangkan agar berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa sifat itu adalah sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berpikir positif, tidak sombong, dan tawakal dengan selalu berdoa kepada Allah.¹⁵²

b. Rajin muroja'ah

Semakin sering dan rajin muroja'ah maka hafalan para siswa juga akan semakin bagus dan lancar. Muroja'ah yang dilakukan para siswa tidak hanya 1 atau 2 kali tetapi dilakukan terus menerus ketika di sekolah bahkan ketika di rumah.

c. Memakai Al-Qur'an yang sama

Para siswa di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung memakai Al-Qur'an yang sama ketika kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an Yanbu'a kudu. Hal ini bertujuan

¹⁵² *Ibid...*, hal. 198

untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Al-Qur'an ini memiliki 10 lembar dan 20 halaman setiap 1 juz.

Alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran. Alasan ini memudahkan penghafal untuk mengenali simbol khusus yang digunakan oleh penerbit mushaf untuk menandai permulaan satu lembar ayat yang akan dihafalkan. Secara kognitif, simbol yang sama memudahkan penguatan encoding yang dilakukan oleh panca indera yaitu mata dan pendengaran, dengan demikian model mushaf yang digunakan tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.¹⁵³

d. Hadiah untuk siswa

Hadiah yang diberikan oleh ustadz/ustadzah kepada siswa dimaksudkan agar para siswa lebih semangat lagi dalam menghafal. Selain itu supaya siswa merasa dihargai ketika mereka sudah berhasil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sudah berhasil melewati ujian tahfidz.

e. Tahfidz keliling

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu setiap 1 bulan sekali. Rumah siswa yang dikunjungi sudah dijadwal

¹⁵³ *Ibid...*, hal. 39

oleh wali kelas masing-masing. Siswa sangat senang ketika mengikuti tahfidz keliling ini. Karena, ada suasana baru ketika menghafal Al-Qur'an. Dimana selama 5 hari yaitu senin sampai jumat mereka hanya menghafal Al-Qur'an di dalam kelas, namun ketika tahfidz keliling ini mereka mendapat suasana baru yaitu di rumah teman mereka. Selain itu juga ada snack dan makan bersama yang menambah semangat mereka untuk menghafal.

Faktor penghambat kegiatan tahfidz di SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan metode muroja'ah antara lain :

a. Waktu

Kegiatan hafalan Al-Qur'an di kelas dilaksanakan selama 1 jam. 1 kelas biasanya ada sekitar 20 sampai 25 siswa. Dengan waktu 1 jam ini maka para ustadz/ustadzah harus pintar membagi waktu supaya waktu dapat terbagi dengan baik mulai dari doa pembuka, muroja'ah bersama hingga setoran hafalan sampai doa penutup.

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam

hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.¹⁵⁴

- b. Pengawasan orang tua yang kurang ketika muroja'ah di rumah

Ketika siswa diberi tugas muroja'ah di rumah, maka orang tua harus selalu mengontrol anaknya supaya mengerjakan tugas muroja'ah tersebut. Para orang tua harus selalu mendampingi anaknya ketika muroja'ah. Sehingga tugas muroja'ah di rumah dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dorongan agar selalu bersemangat dengan memberikan doa, nasehat, iming-iming, dan juga berbentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua.¹⁵⁵

- c. Pengkondisian siswa

Adanya Rasa Jemu dan Bosan karena Rutinitas siswa membuat pengkondisian siswa ketika tahfidz di kelas menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan tahfidz. Ketika ada siswa yang ramai dan mengganggu siswa lain yang sedang

¹⁵⁴ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*, (Bogor : Hilal Media Group), hal. 119-120

¹⁵⁵ Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 202

menghafal akan membuat konsentrasi terganggu. Hal ini menjadi tanggung jawab ustadz/ustadzah tahfidz untuk mengkondisikan siswa.

Perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.¹⁵⁶

B. Penerapan Metode Muroja'ah dalam kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

1. Muroja'ah juz 30 atau juz amma

Penerapan muroja'ah juz 30 ini dilaksanakan ketika apel pagi pukul 07.00-07.30. Muroja'ah ini wajib diikuti seluruh siswa SD Islam Al-Azhaar. Muroja'ah ini dipimpin oleh satu ustadz/ustadzah yang berdiri di atas podium dengan memakai pengeras suara. Muroja'ah juz 30 ini diawali dengan doa sebelum membaca al-qur'an, lalu dimulai dengan membaca surat an-naba' sampai dengan surat an-nas.

2. Muroja'ah bersama atau klasikal

Klasikal atau muroja'ah bersama ini dilaksanakan di kelas tahfidz masing-masing. Waktunya yaitu di sela-sela kegiatan tahfidz setelah doa sebelum membaca Al-Qur'an. Siswa secara bersama-sama muroja'ah hafalan atau biasa disebut klasikal dipimpin oleh guru tahfidz. Muroja'ah atau klasikal ini halamannya ditentukan oleh

¹⁵⁶ Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42

ustadz/ustadzah tahfidz supaya bisa dibaca bersama-sama oleh semua siswa.

3. Setoran Muroja'ah

Selain setoran menambah hafalan siswa juga harus setoran muroja'ah di depan guru tahfidz. Jadi sebelum siswa setoran menambah ayat hafalan, terlebih dahulu siswa setoran muroja'ah. Setoran muroja'ah ini adalah tugas muroja'ah di rumah yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru tahfidz. Ada buku prestasi siswa yang digunakan untuk mengontrol setoran muroja'ah siswa di sekolah dan tugas muroja'ah di rumah. Setoran muroja'ah sebelum setoran menambah ayat hafalan ini diterapkan agar nantinya siswa lebih lancar ketika setoran menambah ayat hafalan di depan guru tahfidz.

4. Muroja'ah Kelompok Kecil

Kelompok kecil ini dibentuk oleh guru tahfidz. Satu kelompok kecil beranggotakan sekitar 4-5 siswa. Muroja'ah dalam kelompok kecil ini dilakukan ketika kegiatan tahfidz berlangsung, yaitu setelah siswa selesai setoran kepada guru tahfidz.

5. Muroja'ah di Rumah

Muroja'ah yang terakhir adalah muroja'ah yang dilakukan di rumah. Ada buku prestasi siswa yang digunakan guru tahfidz untuk memberikan tugas muroja'ah di rumah.

Semua muroja'ah yang dilakukan siswa tersebut diterapkan dengan tujuan supaya hafalan mereka semakin lancar dan bagus. Mereka muroja'ah dengan *disemak* atau diperdengarkan kepada orang lain, yaitu kepada ustadz/ustadzah ketika di sekolah dan kepada orang tua ketika di rumah. Hal ini supaya siswa tahu letak kesalahan mereka ketika menghafal.

Yang dapat mengungkap kesalahan tersebut padamu adalah engkau membaca hafalan halaman tersebut dengan *disemak* orang lain. Betapapun engkau sangat cerdas, brilian, dan cepat menghafal engkau musti memperdengarkan hafalanmu pada orang lain. Yakni engkau berikan mushaf pada orang lain agar ia mendengar hafalanmu. Ini satu hal yang harus dilakukan.¹⁵⁷

C. Hasil Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hasil dari penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan tahfidz di SD Islam Al-Azhaar yaitu hafalan Al-Qur'an siswa menjadi baik dan lancar. Baik hafalan yang lama maupun hafalan yang baru. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik. Karena semakin banyak mereka muroja'ah maka hafalan mereka akan semakin bagus dan lancar.

Para siswa pun mengaku jika hafalan mereka lebih lancar setelah muroja'ah. Baik muroja'ah di sekolah secara klasikal, muroja'ah bersama

¹⁵⁷ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Zamzam, 2015), hal. 112

teman maupun muroja'ah di rumah. Hafalan mereka pun tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Ketika setoran kepada guru tahfidz, hafalan mereka pun semakin bagus dan semakin lancar.

Mutu hafalan Al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan *tajwid*, *faṣṣ ahah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

a. Tajwid

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi ḥ uruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), yang memiliki ḥ uruf tersebut, mengetahui di mana harus membaca panjang (*mad*) dan di mana harus memendekkan bacaannya (*qasr*). Secara etimologi kata "*tajwid*" diambil dari kata *Jawwada-Yujawwidu (Jaudah)*, *tajwidan*, yang berarti baik, bagus, memperbagus, *jaudah*.¹⁵⁸

Tujuan adanya ilmu *tajwid* adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu *tajwid* ini adalah wajib bagi setiap pembacaan Al-Qur'an.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, hal. 105

¹⁵⁹ *Ibid*,... hal. 106

b. *Fasahah*

Fasahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan *isim masdar* dari kosa kata *fi'il madhi*) فَصَحَ (yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.¹⁶⁰

c. Kelancaran hafalan

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah di sebabkan seringnyamelakukan pengulangan hafalan (*muraja " ah*) secara rutin. Karena penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.¹⁶¹

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan ialah mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz per harinya, kapan dan di mana

¹⁶⁰ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari' –Qari'ah, Hafidz-hafidzah dalam MTQ*, hal. 198

¹⁶¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal. 113

saja.¹⁶² Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka Al-Qur'an akan cepat lepas.¹⁶³

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat *muṣṣ haf* dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai *jaudah* hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya.

Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

- 4) Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu ngaji *undaan* atau *muraja'ah*) pada pengasuh disetiap harinya.
- 5) *Tardid al kalimat*. Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.¹⁶⁴
- 6) Membaca dengan *tartil*. Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya

¹⁶² Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur'an*, hal. 93

¹⁶³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal. 114

¹⁶⁴ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari' -Qari'ah, Hafidz-hafidzah dalam MTQ*, hal. 359

sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹⁶⁵ Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶⁶ Yang dimaksud dengan tartil adalah baik sebutan hurufnya, baik mengucap kalimatnya, baik *waqfibtida'nya*, dan baik *muroja'ahnya*.¹⁶⁷

Muroja'ah hafalan itu adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Keberhasilan hafalan Al-Qur'an adalah tergantung banyaknya muroja'ah. Semakin banyak muroja'ah maka hafalan Al-Qur'an akan semakin terjaga, semakin lancar dan tidak mudah hilang. Walaupun seseorang sudah mempunyai banyak hafalan tetapi tidak pernah di muroja'ah, lama kelamaan hafalan tersebut akan hilang. Sebab, menghafal Al-Qur'an itu lebih mudah jika dibandingkan dengan menjaga hafalan itu sendiri. Maka, pentingnya muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan itu adalah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tetap ingat, tidak mudah lupa dan tidak mudah hilang. Jadi, dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an yang diutamakan adalah muroja'ahnya daripada terus menambah hafalan ayat, tetapi tidak pernah di muroja'ah.

Tiap kali orang yang menghafal mengulang-ulang ayat, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca. Maka, mengoreksi dan mengulang-ulang

¹⁶⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'ah, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 41

¹⁶⁶ Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur'an*, hal. 79

¹⁶⁷ Muhaiman Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzu Qur'an*, (Jakarta: Proyek Penerangan, 1983), hal.96

hafalan mutlak dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Zamzam, 2015), hal. 112